



**UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR
MATEMATIKA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN
PUNTEN 02 KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH:

KAMILA NADLIFATUZ ZULFAA

NPM.21901013087



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

2023



Abstrak

Zulfaa, Kamila Nadlifatuz. 2023. *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Punten 02 Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Ika Ratih Sulistiani, S.Pd, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

Kata Kunci: Upaya guru, Kesulitan Belajar, Mata pelajaran Matematika

Sampai saat ini matematika merupakan pelajaran yang menakutkan bagi peserta didik karena sulit, tidak menyenangkan. Akhirnya peserta didik tersugesti dengan pikiran itu yang mengakibatkan peserta didik kurang minat akan pembelajaran matematika, tidak suka pelajaran tersebut, acuh tak acuh terhadap materi yang diberikan oleh guru, dan kemampuan numerasi peserta didik yang rendah. Apalagi Pembelajaran Matematika di era 5.0 saat ini bukan hanya untuk memenuhi kewajiban pengajaran. Pembelajaran yang ditargetkan sekarang adalah pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk menjadi peserta didik yang kreatif, aktif, kritis, dan menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai terkait konsep matematika, praktik pembelajaran matematika, masalah atau hambatan yang seringkali dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika, dan solusi yang terbaik agar konsep matematika tidak hanya berupa hafalan saja, akan tetapi dapat diimplementasikan oleh para peserta didik dalam kehidupannya sehari – hari.

Berdasarkan observasi awal, bahwasannya selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika karena *loss learning* (hilang pengetahuan) pada kelas III, yang membuat para peserta didik sulit memahami konsep berhitung di kelas IV. Akibatnya guru kelas IV mengulangi pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu diperlukan adanya upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 Kota Batu.

Dari latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV SDN Punten 02? (2) Faktor – factor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar matematika peserta didik kelas IV di SDN Punten 02? (3) Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SDN Punten 02?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas IV sehingga guru mengetahui factor – factor apa saja yang membuat peserta didik kelas IV kesulitan belajar matematika serta upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 Kota Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan

dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan waktu dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas IV yaitu kemampuan peserta didik rendah dalam berpikir matematika, peserta didik kurang paham konsep berhitung perkalian dan pembagian yang membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan persoalan perkalian dan pembagian, dan peserta didik kesulitan mengerjakan soal cerita dikarenakan tidak memahami makna kalimat matematika. (2) Faktor – faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan belajar matematika yakni dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal pertama yaitu kesiapan peserta didik untuk belajar, faktor kedua kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika, faktor ketiga malas belajar, dan faktor keempat yaitu gangguan belajar yang dialami peserta didik. Kemudian faktor eksternal yaitu dari konsep sebelumnya belum matang, kurangnya kerja sama antar orang tua dan guru, banyak menghabiskan waktu dengan bermain *game* serta kurang motivasi dari orang tua. (3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 Kota Batu ini yaitu menggunakan alat peraga berupa media yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik, guru memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dan tidak mudah putus asa dalam belajar matematika, menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat sasaran, dan diperlukan bimbingan dari guru kelas IV.

Peneliti menyarankan bagi guru untuk lebih sering menggunakan media dalam pembelajaran matematika serta membiasakan peserta didik belajar di rumah. Untuk peserta didik lebih serius dan fokus pada saat guru memberikan materi pelajaran matematika. Bagi kepala sekolah agar lebih sering dalam melakukan evaluasi guru dan menyediakan media yang relevan dengan pembelajaran matematika. Terakhir bagi orang tua lebih memerhatikan dan mendampingi anak – anak dalam belajar di rumah agar tidak bergantung pada pihak sekolah saja.

Abstract

Keywords: Teacher's Efforts, Learning Difficulties, Math Subject

Until now, mathematics has been a scary subject for students because it is difficult, not fun. Finally, students are suggested by this thought, which results in students lacking interest in learning mathematics, not liking the subject, being indifferent to the material provided by the teacher, and having low numeracy abilities. Moreover, learning mathematics in the current 5.0 era is not only to fulfill teaching obligations. The targeted learning now is learning that can stimulate students to become creative, active, critical, and fun students so that learning will be more meaningful. Therefore, a teacher must have adequate competence related to mathematical concepts, mathematics learning practices, problems or obstacles that are often faced by students in learning mathematics, and the best solution so that mathematical concepts are not only in the form of memorization but can be implemented by students. learn in everyday life.

Based on initial observations, during the learning process, students experienced difficulty learning mathematics because of loss of learning (loss of knowledge) in class III, which made it difficult for students to understand the concept of counting in class IV. As a result, the class IV teacher repeats learning that students have not understood. Therefore, it is necessary to have efforts from teachers to overcome difficulties in learning mathematics in class IV students at SDN Punten 02 Batu City.

From the research background above, the researchers formulated a research focus: (1) How are the learning difficulties experienced by fourth grade students at SDN Punten 02? (2) What factors cause difficulties in learning mathematics for fourth grade students at SDN Punten 02? (3) What are the teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning mathematics for fourth grade students at SDN Punten 02?

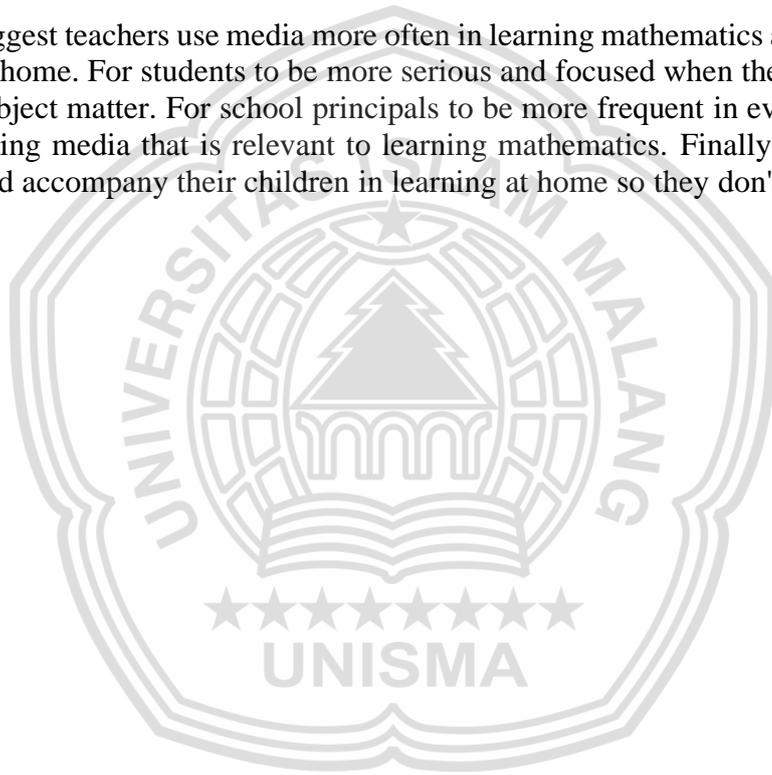
The purpose of this study was to describe the learning difficulties experienced by fourth grade students so that the teacher knows what factors make fourth grade students have difficulty learning mathematics and the teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning mathematics in fourth grade students at SDN Punten 02 Batu City.

This study uses a qualitative approach with a case study approach. Data collection techniques using participant observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used data reduction, display data, and conclusions and checked the validity of the data using time extension and triangulation.

The results showed that (1) the difficulties in learning mathematics experienced by students in grade IV, namely the ability of students to think mathematics, are low; students do not understand the concept of calculating multiplication and division, which makes them experience difficulties in solving multiplication and division problems; and students have difficulty working on word problems because they do not understand the meaning of mathematical sentences. (2) The factors that cause students to have difficulty

learning mathematics are internal and external. The first internal factor is the readiness of students to learn; the second factor is the lack of interest of students in learning mathematics; the third factor is lazy learning; and the fourth factor is learning disorders experienced by students. Then external factors, namely the previous concept of immaturity, lack of cooperation between parents and teachers, spending a lot of time playing games, and lack of motivation from parents (3) The teacher's efforts in overcoming the difficulties of learning mathematics in class IV students at SDN Puntan 02 Batu City, namely using visual aids in the form of media that can support success in the learning process of students, providing motivation so that students remain enthusiastic and do not easily give up hope in learning mathematics, using learning models and strategies that are right on target, and guidance from a grade IV teacher, are needed.

Researchers suggest teachers use media more often in learning mathematics and train students to study at home. For students to be more serious and focused when the teacher gives them math subject matter. For school principals to be more frequent in evaluating teachers and providing media that is relevant to learning mathematics. Finally, parents should supervise and accompany their children in learning at home so they don't depend on the school alone.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan suatu sistem rancangan pendidikan yang memuat berbagai macam aspek sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik mampu menncapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum sudah mengalami beberapa tahapan pembaruan yang dari waktu ke waktu semakin membaik. Kurikulum terbaru yang digunakan pada pembelajaran Matematika saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan lanjutan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pelajaran yang penting diajarkan pada SD (Sekolah Dasar) salah satunya yaitu pelajaran Matematika. (suvriadi, 2022) mengemukakan bahwa Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik dari jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan sampai perguruan tinggi. Yang mana dalam penyelenggaraanya, seorang guru harus memiliki kompetensi yang memadai terkait konsep matematika, praktik pembelajaran matematika, masalah atau hambatan yang seringkali dihadapi peserta didik dalam mempelajari matematika, dan solusi yang terbaik agar konsep matematika tidak hanya berupa hafalan saja, akan tetapi dapat diimplementasikan oleh para peserta didik dalam

kehidupannya sehari – hari mengingat pembelajaran matematika sangat berperan penting dalam berbagai bidang ilmu kedisiplinan.

Pembelajaran Matematika di era 5.0 saat ini bukan hanya untuk memenuhi kewajiban pengajaran. Pembelajaran yang ditargetkan sekarang adalah pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk menjadi peserta didik yang kreatif, aktif, kritis, dan menyenangkan sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. (Azizah et al., 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran matematika di Sekolah Dasar seharusnya peserta didik tidak hanya dituntut untuk menjawab soal dengan benar saja, akan tetapi perlu adanya dorongan untuk peserta didik supaya memunculkan ide – ide baru. Nurkamilah, (Nurkamilah et al., 2018) juga berpendapat bahwa implikasi dari pendapat Carter pada pembelajaran Matematika di sekolah yaitu bagaimana guru sangat perlu menciptakan lingkungan belajar termasuk cara pembawaan percakapan matematika yang sesuai dengan konsep matematika serta tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Hal itu dikarenakan objek matematika yang dipelajari masih bersifat abstrak, sementara pemikiran peserta didik tingkat sekolah dasar masih bersifat konkret.

Sampai sekarang pelajaran matematika menjadi momok terbesar bagi peserta didik karena mereka merasa matematika itu sulit, tidak menyenangkan. Akhirnya tersugesti dengan pikiran tersebut yang mengakibatkan peserta didik kurang minat akan pembelajaran matematika, tidak suka pelajaran tersebut, acuh tak acuh terhadap materi yang diberikan oleh guru, dan kemampuan numerasi peserta didik yang rendah. Dapat diperoleh berdasarkan hasil riset oleh Programme for International Student Assessment (PISA) untuk Indonesia, nilai matematika masih dibawah rata – rata. Menurut Kompas.com, rata – rata skor PISA anggota OECD (The Organisation for Economic Co-

Operation and Development) mengalami penurunan terus menerus selama tiga tahun terakhir. Indonesia berada diperingkat 74 dari 79 negara, sementara itu untuk penilaian kemampuan matematika dan kemampuan sains, Indonesia berada diposisi 73 dan 71 dari ke 79 negara partisipan. Hal ini menyatakan bahwa pembelajaran matematika sulit, dan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan belajar matematika para peserta didik (Mariamah et al., 2021).

Berdasarkan observasi dengan guru kelas, diperoleh keterangan dari guru kelas IV bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam pelajaran matematika masih rendah. Nilai pada mata pelajaran matematika peserta didik bervariasi, tetapi kebanyakan nilai peserta didik belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. Guru mengatakan bahwasannya nilai penilaian tengah semester pada awal semester satu masih banyak yang kurang dari KKM. Namun, pada penilaian akhir semester peserta didik sudah mengalami peningkatan.

Dari hasil observasi awal di kelas IV, peneliti melihat bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika karena *loss learning* (hilang pengetahuan) pada kelas III, yang membuat para peserta didik sulit memahami konsep berhitung di kelas IV. Akibatnya guru kelas IV mengulangi pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik. Guru juga mengeluhkan jika dalam pembelajaran matematika di kelas IV ini tidak sesuai capaian pembelajaran, pasalnya peserta didik kelas IV mengalami kesulitan belajar matematika tadi, sehingga banyak waktu yang dikeluarkan untuk mengulang kembali materi yang sulit dipahami.

Dalam pelaksanaannya, terdapat peserta didik yang asik dengan permainan dan mengobrol sendiri dengan temannya, peserta didik kurang merespons terhadap pembelajaran matematika dikarenakan adanya kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Suasana belajar yang kurang kondusif dikarenakan peserta didik ramai dan mondar-mandir di kelas, mengakibatkan konsentrasi belajar peserta didik yang lain merasa terganggu pada saat guru menjelaskan materinya. Saat guru menjelaskan materi dengan alat peraga, peserta didik dapat memahami materi tersebut. Tetapi ketika guru tidak menggunakan alat peraga atau mencontohkan benda konkret, masih terdapat peserta didik yang kurang memahami materi. Peserta didik juga diminta untuk menjawab pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan oleh guru pada saat pembelajaran, tetapi masih ada peserta didik yang kurang menguasai materi tersebut. Peserta didik lebih mudah untuk mencerna materi yang disampaikan guru dengan menggunakan alat peraga.

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika tersebut sangat diperlukan. Karena guru sebagai salah satu aspek yang dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan panduan untuk mencari jalan keluar kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Punten 02”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas 4 SDN Puntan 02?
2. Faktor – faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar matematika peserta didik kelas 4 di SDN Puntan 02?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas 4 SDN Puntan 02?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang ingin dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahannya. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Puntan 02.
2. Mendeskripsikan penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IV SDN Puntan 02.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV SDN Puntan 02.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah:

1. Secara teoritis

Untuk mendukung terhadap teori upaya mengatasi kesulitan belajar matematika dengan memberikan bimbingan secara eksklusif terhadap peserta didik yang mengalami gangguan belajar dan kemampuan belajar matematika yang lebih rendah dari teman – teman lainnya serta penggunaan media belajar salah satunya adalah alat peraga.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

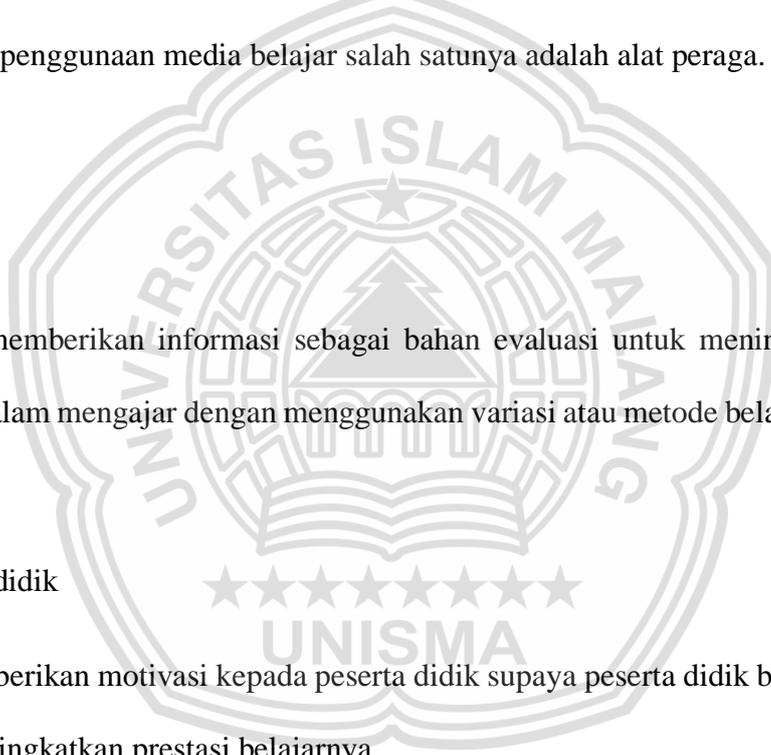
Untuk memberikan informasi sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dengan menggunakan variasi atau metode belajar yang tepat sasaran.

b. Bagi Peserta didik

Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik supaya peserta didik bisa lebih giat dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Bagi Guru Kelas

Untuk dijadikan bahan introspeksi diri bahwa dalam mengajar meningkatkan hasil atau prestasi belajar peserta didik diperlukan adanya sebuah upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan metode atau variasi belajar yang tepat dan menarik dalam menyampaikan pembelajaran.



E. Definisi Operasional

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu hambatan atau gangguan yang membuat seseorang terutama anak – anak mengalami kesulitan dalam berhitung, membaca, menulis, fokus pada pelajaran, ataupun mengkoordinasikan gerak tubuh. Hambatan tersebut dapat melalui aspek psikis, fisiologis dan sosiologis. Kesulitan belajar itu terjadi pada saat usaha memperoleh hasil belajar, seperti peserta didik yang mengalami gangguan disgrafia, malas untuk belajar dan akhirnya menyontek kepada temannya.

2. Pengertian Matematika

Matematika adalah suatu ilmu disiplin yang dipelajari dari tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sampai perguruan tinggi. Matematika tidak hanya melulu teori saja, akan tetapi bagaimana pengimplementasiannya dalam kehidupan sehari – hari. Karena matematika juga berperan penting bagi manusia dalam setiap kegiatannya tidak terlepas dari numerasi atau perhitungan.

3. Pengertian Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan Belajar Matematika adalah suatu hambatan yang dialami oleh peserta didik pada saat pembelajaran matematika meliputi kesulitan berhitung, kesulitan bernalar, tidak bisa memahami konsep soal cerita pada matematika, peserta didik tidak dapat berpikir secara abstrak, kemudian kurang memahami simbol – simbol dalam matematika, dan gangguan dari dalam diri peserta didik yang menyebabkan terganggunya proses pembelajaran matematika dan akhirnya mengalami kesulitan belajar matematika



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 Kots Batu yaitu terdapat beberapa anak yang lamban dalam mengerjakan tugas, kesulitan belajar matematika kedua yang dialami peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 yaitu kesulitan dalam operasi bilangan perkalian terutama pembagian, dan Kesulitan belajar matematika terakhir yang dialami peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 yaitu kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika yang dialami peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 Kota Batu yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik meliputi kesiapan peserta didik untuk belajar, kurangnya minat peserta didik dalam belajar matematika, malas belajar, serta gangguan yang dialami peserta didik Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sosial dan lingkungan masyarakat, Terdapat konsep yang belum matang, kurangnya kerja sama orang tua dan guru, banyak menghabiskan waktu dengan bermain *game*, dan kurangnya motivasi dari orang tua.
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 yang pertama adalah menggunakan alat peraga berupa media

yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran peserta didik. Kedua, yaitu guru memberikan motivasi dan reward agar peserta didik tetap semangat dan tidak mudah putus asa dalam belajar matematika. Ketiga yaitu guru memberikan motivasi dan reward agar peserta didik tetap semangat dan tidak mudah putus asa dalam belajar matematika, dan langkah yang terakhir yaitu perlu bimbingan dari guru.

B. Saran

Secara menyeluruh guru kelas IV telah melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas IV di SDN Punten 02 Kota Batu dengan baik. Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat mengembangkan lagi alat peraga berupa media yang interaktif serta lebih sering menggunakan media dalam pembelajarannya agar peserta didik tidak mudah jenuh.
2. Sebaiknya guru lebih sering mengingatkan peserta didik untuk membiasakan belajar matematika di rumah.
3. Bagi peserta didik agar lebih serius dan lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran matematika yang diberikan oleh guru.
4. Bagi kepala sekolah, diharapkan agar lebih sering melakukan evaluasi terhadap guru, memantau perkembangan peserta didik terutama yang memiliki gangguan belajar serta melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah terutama menyediakan media yang signifikan dengan pembelajaran matematika.

5. Bagi orang tua, agar lebih memerhatikan dan mendampingi anaknya dalam belajar di rumah. Supaya tidak menggantungkan pihak sekolah saja.





DAFTAR RUJUKAN

- Abdorrhakman Gintings. (2010). ESENSI PRAKTIS BELAJAR & PEMBELAJARAN. In *Humaniora Utama Press*.
- Anesa Surya. (2011). Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Sd). *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(22).
- Aryanti. (2020). *Inovasi Pembelajaran Matematika di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan dan Komunikasi Matematis)*. DEEPUBLISH.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analysis of Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Learning Mathematics Curriculum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- Bagja Waluya. (2006). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat - Google Buku*. In *Penerbit PT Setia Purna Inves*.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. PT. Bumi Aksara.
- Heruman. (2014). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (5th ed.)*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Keifer, G., & Effenberger, F. (1967). Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Mariamah, Suciwati, & Hendrawan. (2021). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Tunas : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 17–19.
- Mashuri, S. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA*. DEEPUBLISH.
- Muamanah, H., & Suyadi. (2020). Implementasi Teori Faktor Pendorong Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 161–180. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Musbikin, I. (2009). *MENGAPA ANAKKU MALAS BELAJAR YA?* DIVA Press.
- Nurkamilah, M., M Fahmi, N., & Aep, S. (2018). Mengembangkan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 2(2), 70–79.
- Pitadjeng. (2015). *Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan (1st ed.)*. GRAHA ILMU.
- Prastowo, A. (2016). Memahami Metode-metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Putri, N. S. (2021). Self Mastery untuk Memecahkan Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah*

Sidoarjo, 1–7.

Rahmawati, D. P. & D. (2018). *Panduan Pendampingan Gangguan Belajar Disgrafia*. Albasil Aksara.

Soviawati, E. (2011). Pendekatan Matematika Realistik (PMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Edisi Khusus(2)*, 154–163.

Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. 2014/Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.

Sutikno, M. (2021). *Strategi Pembelajaran* (Nurlaeli (ed.)). Penerbit Adab.

Syahrizal, I. dkk. (2022). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar* (S. Asmalinda SY (ed.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Urbayatun, Siti Fatmawati, Laila Erviana, Vera Maryani, I. (2019). *Kesulitan Belajar dan Gangguan Psikologis ringan pada anak (Implementasi pada Anak Usia Sekolah Dasar)*. Penerbit K-Media.

Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10. jkip.umuslim.ac.id

